

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun sampai saat ini sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa matematika itu rumit, sulit dan cenderung membosankan karena banyak perhitungan dan rumus. Ketakutan siswa terhadap mata pelajaran matematika akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar yang dihadapi oleh siswa serta dapat menghambat kesiapan, motivasi, aktivitas dan kreativitas siswa pada pembelajaran yang akan dan sedang dihadapi.¹ Walaupun demikian, matematika tetap harus dipelajari karena matematika merupakan salah satu sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari, seperti penggunaan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, penggunaan pengetahuan tentang menghitung, dan lain-lain.²

Banyak hal dalam pembelajaran matematika yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam sains, ekonomi, desain, serta dalam teknologi informasi dan komunikasi, serta agama, karena itulah penting bagi penerus bangsa untuk memahami

¹Harmeji Mahar Aini, Mardiyana, dan Dewi Retno Sari S, "Eksperimentasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar ditinjau dari Kreativitas Siswa Kelas IV/III SMP Negeri Se-Kabupaten Pacitan Tahun 2013/2014", Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol. 3, No. 1 (Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret, 2015): h. 13.

²Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 20.

matematika secara lebih baik lagi.³ Ada ayat di dalam Al-Qur'an yang secara tersirat memerintahkan umat Islam untuk mempelajari matematika, yakni berkenaan dengan masalah *faraidh* atau masalah yang berkenaan dengan pengaturan dan pembagian harta warisan bagi ahli waris menurut bagian yang ditentukan dalam Al-Qur'an. Berkenaan dengan bagian yang berhak diterima oleh ahli waris dalam Al-Qur'an telah dijelaskan salah satunya pada surat An-Nisa ayat 11:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ
 اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ
 مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَّمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ
 فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ
 دَيْنٍ ۖ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۖ إِنْ
 اللَّهُ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

Untuk dapat memahami dan melaksanakan masalah *faraidh* perlu dipahami lebih dahulu tentang konsep-konsep matematika diantaranya yang berkaitan dengan bilangan pecahan, konsep keterbagian, faktor persekutuan terbesar dan terkecil, konsep pengukuran luas, berat, volume, dan lain-lain. Mempelajari matematika tentunya memiliki hambatan tersendiri, salah satunya dalam hal memecahkan masalah.

³Turmudi dan Aljupri, *Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 4.

Oleh karena itu dalam mempelajari matematika diperlukan kreativitas, karena dengan kreativitas seseorang mampu menemukan solusi bagi permasalahan yang dihadapi.⁴

Pada bidang pendidikan, kreativitas memang mendapat perhatian yang cukup besar, karena hal itu merupakan salah satu dari tujuan pendidikan yakni membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif.⁵

Pada dasarnya pembelajaran yang dilakukan dapat melatih siswa berpikir kreatif, namun pada kenyataan di lapangan masih banyak guru yang menekankan pemahaman siswa saja tanpa melibatkan kemampuan berpikir kreatif.⁶ Hal itu disebabkan karena sebagian besar guru matematika dalam kegiatan pembelajaran cenderung berkonsentrasi untuk mengejar skor yang tinggi, sehingga kegiatan pembelajaran difokuskan untuk melatih siswa terampil menjawab soal matematika yang mengakibatkan kreativitas siswa kurang mendapat perhatian dan siswa hanya menerima apa yang dianggap penting oleh guru lalu menghafalnya, akibat dari adanya tekanan yang berlebihan pada hafalan rumus dan kecepatan berhitung menjadikan siswa merasa kurang bermakna dan kurang menyenangkan atau kejenuhan pada saat mempelajari matematika.⁷

⁴Sarson W. Dj. Pomalato, "Mengembangkan Kreativitas Matematik Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Model Treffinger", Jurnal Universitas Negeri Gorontalo, No. 1 (Gorontalo, 2006): h. 22.

⁵PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Bagian Kedua Pendidikan Dasar Paragraf 1 Pasal 67 Ayat 3.

⁶Ana Rahmawati, "Profil Kreativitas Siswa SMP dalam Pengajuan Soal Matematika ditinjau dari Tingkat IQ", Gamatika, Vol. III, No. 2 (Jombang, 2013), h. 92.

⁷Essy Purwaningtyas, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) ditinjau dari Kreativitas dan Karakter Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta" Prosiding (Yogyakarta, 2012), h. 310.

Pembelajaran matematika memerlukan model maupun metode yang inovatif dan kreatif, karena model dan metode tidak selalu cocok untuk semua materi pembelajaran, maka dibutuhkan pengembangan model dan metode dalam pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam suatu proses pembelajaran.⁸ Oleh karena itu, guru dituntut harus mampu merancang serta memilih metode maupun model pembelajaran yang tepat untuk siswanya dalam membantu pemahaman siswa.

Dalam mempelajari matematika diawali dengan ilmu matematika yang dasar, selanjutnya baru dipelajari ilmu matematika yang ada di tingkatan atas. Misalnya pada sekolah dasar dipelajari tentang operasi-operasi hitung sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat. Walaupun terlihat biasa, akan tetapi jika siswa tidak menguasai dalam operasi sederhana, maka siswa akan kesulitan dalam mempelajari materi selanjutnya.⁹

Dalam memecahkan masalah matematika yang berkaitan dengan operasi hitung sangat diperlukan kekreativitasan dalam berpikir, oleh karena itu diperlukan adanya metode belajar yang tepat untuk siswa agar siswa dapat lebih mudah memahami serta menerima materi matematika.¹⁰ Salah satu metode pembelajaran untuk materi perkalian dan pembagian yang menarik dan tidak menekankan pada metode berhitung cepat adalah metode rabdologia. Metode rabdologia menekankan pada pemahaman

⁸Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 168.

⁹Irma Nurmalasari, "Pengaruh Media Sempoa Terhadap Kreativitas Siswa dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN II Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013", Skripsi, (Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, 2013), h. 20.

¹⁰*Ibid.*

konsep sehingga semakin mudah pola pikir yang digunakan untuk menyelesaikan soal, maka semakin mudah siswa untuk menyelesaikan soal dengan sedikit peluang untuk membuat kesalahan.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Barabai Timur, kreativitas siswa dalam memecahkan masalah pada materi perkalian dan pembagian memang belum optimal. Usaha yang dilakukan guru selama ini dalam mengatasi kesulitan siswa menyelesaikan permasalahan perkalian dan pembagian adalah dengan metode perkalian dan pembagian biasa (bersusun). Sehingga peneliti ingin mencoba metode rabdologia pada materi perkalian dan pembagian yang diharapkan dapat memberikan inspirasi siswa dalam mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti perlu dan berusaha untuk menggali informasi lebih lanjut tentang Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Perkalian Dan Pembagian Menggunakan Metode Rabdologia di Kelas IV SDN 2 Barabai Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

1. Bagaimana kreativitas siswa pada pembelajaran perkalian dan pembagian menggunakan metode rabdologia di kelas IV SDN 2 Barabai Timur?

¹¹Bekti Hermawan Handoyo dan Siti Nurhasanah, *5 Rahasia Berhitung Mudah*, (Malang: Rumah Akal Foundation, 2015), dikutip dari CD Videobook.

2. Bagaimana kreativitas siswa pada pembelajaran perkalian dan pembagian menggunakan metode bersusun di kelas IV SDN 2 Barabai Timur?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas siswa pada pembelajaran perkalian dan pembagian menggunakan metode rabdologia dengan metode bersusun di kelas IV SDN 2 Barabai Timur?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka dikemukakan berbagai definisi yang ada dalam judul, yaitu:

a. Kreativitas Siswa

Secara etimologis, kreativitas berasal dari kata *creativity* yang berarti daya cipta.¹² Dedi Supriadi mendefinisikan kreativitas dengan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya yang nyata.¹³

Kreativitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang (siswa) untuk melakukan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya yang nyata, seperti menggunakan metode rabdologia dalam mengerjakan soal-soal perkalian dan pembagian yang diberikan atau boleh dikatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir kreatif siswa

¹²Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 50.

¹³Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, (Bandung: Alfabeta, 1994), h. 6-7.

dalam menyelesaikan berbagai masalah matematika khususnya pada pembelajaran perkalian dan pembagian dengan menggunakan metode rabdologia.

b. Metode Rabdologia

Metode menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁴ Rabdologia adalah metode perkalian yang dapat mempermudah menyelesaikan soal perkalian dan pembagian.¹⁵

Metode rabdologia yang di maksud dalam penelitian ini adalah metode yang dapat mempermudah menyelesaikan soal perkalian dan pembagian.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN 2 Barabai Timur tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Penelitian ini pada materi perkalian dan pembagian.
- c. Soal yang diuji cobakan adalah soal-soal kreativitas yang berkaitan dengan materi perkalian dan pembagian .
- d. Kreativitas siswa dilihat dari hasil tes akhir kreativitas siswa dalam pembelajaran.

¹⁴*Ibid.*, h. 767.

¹⁵Bekti Hermawan Handoyo dan Siti Nurhasanah, *loc. cit.*

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas siswa pada pembelajaran materi perkalian dan pembagian menggunakan metode rabdologia di kelas IV SDN 2 Barabai Timur.
2. Untuk mengetahui kreativitas siswa pada pembelajaran materi perkalian dan pembagian menggunakan metode bersusun di kelas IV SDN 2 Barabai Timur.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas siswa pada pembelajaran perkalian dan pembagian menggunakan metode rabdologia dengan metode bersusun di kelas IV SDN 2 Barabai Timur.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Guru terinovasi untuk menggunakan metode rabdologia.

- b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat lebih mudah menghitung operasi perkalian dan pembagian dalam menyelesaikan soal.
- 2) Menjadi daya tarik dalam pembelajaran yang dilakukan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Tersedianya sumber belajar alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar siswa.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari. Dengan kreativitas, seseorang dapat melakukan pendekatan yang bervariasi dan memiliki berbagai macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu permasalahan. Dengan kreativitas, seseorang dapat menunjukkan hasil perbuatan, kinerja atau karya, baik dalam bentuk barang maupun gagasan yang bermakna dan berkualitas. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan potensi kreatif siswa yaitu metode rabdologia. Dengan penggunaan metode rabdologia dalam pembelajaran perkalian dan pembagian diharapkan tidak hanya hasil belajar siswa yang meningkat tetapi juga mengembangkan kreativitas siswa karena melalui penggunaan metode rabdologia guru dapat memberikan metode yang baru bagi siswa dan mudah digunakan dalam pembelajaran perkalian dan pembagian, serta yang akan membangkitkan semangat siswa untuk belajar mandiri dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Siti Rahmania dalam skripsinya yang berjudul

“Perbandingan Hasil Belajar Menyelesaikan Operasi Perkalian Bilangan dengan Menggunakan Cara Rabdologia dan Cara Bersusun Pendek Siswa Kelas IV SDN 1 Guha dan SDN 2 Guha Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungan Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menyelesaikan operasi perkalian bilangan dengan menggunakan cara rabdologia dan cara bersusun pendek siswa kelas IV SDN 1 Guha dan SDN 2 Guha Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungan Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.¹⁶

2. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas siswa pada pembelajaran perkalian dan pembagian menggunakan metode rabdologia dengan metode bersusun di kelas IV SDN 2 Barabai Timur.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas siswa pada pembelajaran materi perkalian dan pembagian menggunakan metode rabdologia dengan metode bersusun di kelas IV SDN 2 Barabai Timur.

¹⁶ Siti Rahmaniah, “Perbandingan Hasil Belajar Menyelesaikan Operasi Perkalian Bilangan dengan Menggunakan Cara Rabdologia dan Cara Bersusun Pendek Siswa Kelas IV SDN 1 Guha dan SDN 2 Guha Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungan Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013”, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2013), h.205. t.d.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang berisi metode pembelajaran, metode rabdologia, kreativitas, kreativitas siswa dan materi perkalian dan pembagian.

BAB III Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, instrumen penelitian, hasil uji coba instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis yang berisi data penelitian, kelas eksperimen, kelas kontrol, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.